

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2007:2) metode penelitian adalah :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.”

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) ,likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR) , dan kebijakan deviden yang diukur menggunakan

Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan periode tahun 2011-2015.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:53) pendekatan deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga yaitu: bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2014:91):

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

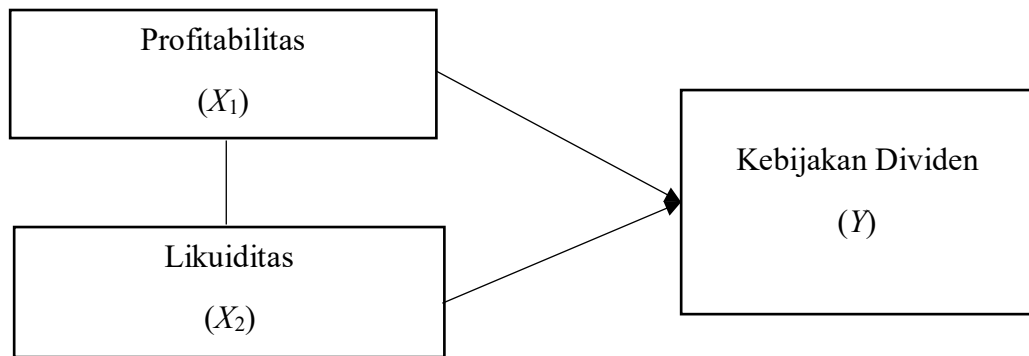
Berdasarkan pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik.

Penerapan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2015)

3.1.3 Model Penelitian

Untuk melakukan analisis data maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2011-2015). Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian



Bila digambarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana :

- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Likuiditas
- Y = Kebijakan Dividen
- f = Fungsi

Dari pernyataan diatas profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan variabel-variabel penelitian yang menjadi objek penelitian. Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai cara memperoleh data penelitian melalui perhitungan variabel atau perhitungan nilai variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Berdasarkan judul penelitian yaitu: “Pengaruh Profitabilitas Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property, *real estate*, dan konstruksi bangunan periode tahun 2011-2015”. Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, prediktor, atau variabel antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi, variabel independen

adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2014:59).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (*independent variable*), diantaranya:

a. Profitabilitas (X_1)

Menurut Agus Sartono (2010:122), menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis dengan analisis profitabilitas ini misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen.”

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA)

yaitu perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total aktiva.

b. Likuiditas (X_2)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75), menyatakan bahwa :

“Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).”

Rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Cash Ratio*, dimana

menurut kasmir (2012:138) *cash ratio* adalah :

“merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini menggunakan definisi dari Sugiyono (2014:59), yaitu :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Jadi variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainnya yang sifatnya bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

Menurut Hanafi dan Halim (2009:86), rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah :

“Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah rasio yang melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.”

Dividend payout ratio (DPR) merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan

tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator dan Pengukuran	Skala
Profitabilitas (X_1)	Merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis dengan analisis profitabilitas ini misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen. (Agus Sartono, 2010:122)	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Lukman Syamsuddin, 2009:74)	Rasio
Likuiditas (X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). (Hanafi dan Halim, 2012:75)	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$ (Kasmir, 2012:138)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator dan Pengukuran	Skala
Kebijakan dividen (Y)	merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2011:270).	<p style="text-align: center;"><i>Dividend Payout Ratio</i></p> $DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$ <p>(Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2012:83)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan.

Berikut nama-nama perusahaan yang masuk ke dalam kategori sebagai populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	31	GAMA	Gading Development Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	32	GMTD	Goa Makasar Tourim Development TBk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	33	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
4	BKSL	Sentul City Tbk	34	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	35	JRPT	Jaya Real Property Tbk
6	CTRA	Ciputra Development Tbk	36	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
7	DILD	Intiland Development Tbk	37	LCGP	Euka Prima Jakarta Tbk
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	38	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
9	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk	39	MMLP	Mega Manunggal Property
10	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	40	MTLA	Metropolitan Land Tbk
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	41	MTSM	Metro Realty Tbk
12	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk	42	NIRO	Nirvana Development Tbk
13	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	43	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk	44	PPRO	PP Properti Tbk
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk	45	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
16	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	46	PUDP	Pudjiati Perstige Tbk
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	47	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
18	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	48	RDTX	Roda Vivatex Tbk
19	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	49	RODA	Pikko Land Development Tbk
20	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	50	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
21	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	51	SMDM	Suryamas Duta Maksmur TBk
22	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	52	TARA	Sitara Propertindo Tbk
23	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	53	ACST	Acset Indonusa Tbk
24	COWL	Cowell Development Tbk	54	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
25	DART	Duta Anggada Realty Tbk	55	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
26	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	56	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
27	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	57	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
28	ELTY	Bakrieland Development Tbk	58	PBSA	Paramita Bangun Saran
29	EMDE	Megapolitan Development Tbk	59	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
30	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	60	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah oleh penulis)

3.3.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik *sampling* adalah:

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah teknik *Non Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:120) *Non Probability Sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2014:122) adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling*

dengan menetapkan perusahaan yang membagikan dividen secara lima tahun berturut-turut dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tepat waktu sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau dapat mewakili populasi tersebut yaitu semua ciri dan karakteristik dalam populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut.

Tabel 3.4
Tabel Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah populasi awal (Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)	60
Kriteria:	
1. Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan	(1)
2. Perusahaan yang tidak rutin membagikan dividen antara periode 2011-2015	(50)
Total sampel	9

Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah oleh penulis)

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.5
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Industri	Kode Industri
1	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2	Ciputra Development Tbk	CTRA
3	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
4	Pakuwon Jati Tbk	PWON
5	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
6	Goa Makasar Tourim Development Tbk	GMTD
7	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
8	Metropolitan Land Tbk	MTLA
9	Total Bangun Persada Tbk	TOTL

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

3.3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2014:131) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan

dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id), www.sahamok.com, serta diperoleh dari *Indonesian Capital Market Electronic Library*.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan unit analisis. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Electronic Library* tahun 2011-2015.

3.4 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program Software modul Statistik 2.2 (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.4.1 Analisis Data

Menurut Moch. Nazir (2011:346), menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah”.

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang dilakukan dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

a. Rata-rata hitung (*mean*)

Rata-rata (Mean) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan buku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{f_i(x_i - X)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan buku

X = Rata-rata nilai

X_i = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = Jumlah sampel

Berikut ini analisis deskriptif dengan cara:

1. Analisis Data Profitabilitas

Return on Assets (ROA) = Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total
aktiva

2. Analisis Data Likuiditas

Cash Ratio (CR) = *Cash dan bank* dibagi dengan *current liabilities*

3. Analisis Data Kebijakan Dividen

Dividend Payout Ratio (DPR) = *Dividend per share* dibagi dengan *earning
per share*

3.4.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap dependen.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka

uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pendektesian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari Kolmogrov-Smirnov Z statistik. Jika probabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2007 dalam Djuitaningsih, 2012).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2013:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran inimenunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimanasumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan Sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah: $Prob\ Obs* R\ square > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan Analisis

Regresi Sederhana. Pengertian regresi sederhana menurut Sugiyono (2014:241) adalah : “Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

$$Y = a + bx$$

Dimana dinilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan : X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = banyaknya sampel

a = nilai konstan

b = angka arah

3. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien

korelasi. Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	SangatKuat

Sumber: Sugiyono (2014 : 250)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

menggunakan uji t. Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

- 1) Hipotesis Profitabilitas
- 2) Hipotesis Likuiditas
- 3) Hipotesis Kebijakan Dividen

b) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Pengujian Secara Parsial (Uji *t*)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif *Return On Assets (ROA)* terhadap kebijakan dividen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif *Return On Assets (ROA)* terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis 2

$H_o : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif *Cash Ratio (CR)* terhadap kebijakan dividen.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif *Cash Ratio (CR)* terhadap kebijakan dividen.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai *t* hitung
- r = nilai koefisien korelasi
- r^2 = nilai koefisien determinasi
- n = jumlah anggota sampel

Kriteria dalam uji *t* ini diterima atau ditolak, adalah :

1. Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Tidak tolak H_o jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Bila H_o diterima, maka ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan, dan sebaliknya.

d) Pengujian Secara Simultan (Uji *F*)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F . Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisiensi korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

1. Jika angka signifikan $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak
2. Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : \beta = 0$: *Return On Assets (ROA)* dan *Cash Ratio (CR)* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

$H_0 : \beta \neq 0$: *Return On Assets (ROA)* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

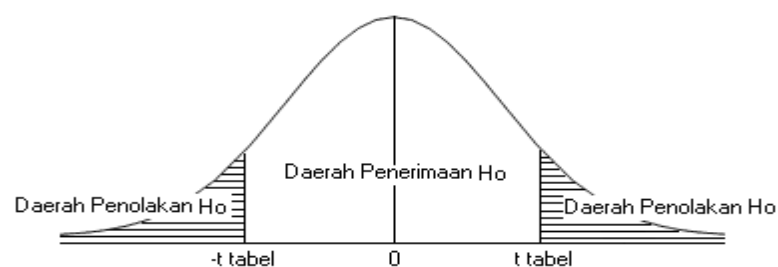
Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan tingkat pertumbuhan sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%, dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

e) Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji t yang digunakan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
 Sugiyono (2009:185)

f) Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012; 172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:

369) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.